

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

Masyarakat Muslim di Kabupaten Kudus yang memutuskan untuk melakukan sodaqah melalui Koin INUK Lazisnu NU-Care Kabupaten Kudus dipilih dan dijadikan populasi dalam penelitian ini. Kabupaten Kudus sendiri merupakan sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Di Kota Kudus sendiri LAZISNU didirikan pada tahun 2013 tepatnya bulan Oktober dan bertempat di Jl. Pramuka No 20. Meskipun begitu LAZISNU Kudus baru memperoleh SK di tahun 2014 tepatnya pada tanggal 8 Juni. Gerakan Koin NU merupakan gerakan Nahdliyin untuk mengumpulkan uang dari rumah-rumah Nahdliyin dengan memberikan kotak infaq kecil di setiap rumah warga nahdliyin dengan harapan agar setiap warga mengisi kotak tersebut dengan uang koin yang dikumpulkan setiap satu bulan sekali oleh petugas yang sudah ditentukan, Program Koin NU ini bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada Nahdliyin untuk selalu istiqomah dalam berinfaq serta manfaatnya untuk memberikan solusi bagi nahdliyin dalam berbagai aspek kehidupan dan mewujudkan kemandirian warga NU, seperti membangun masjid dan membuat istana tahfidz Qur'an.

Tabel 4.1
Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Kuesioner terisi	106	100
Kuesioner yang tidak digunakan	1	0,94
Kuesioner yang digunakan	105	99,06

Sumber: *Data primer yang diolah, 2023.*

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menjelaskan rincian data tentang jumlah pengisian data kuesioner. Pada tabel 4.1 Dapat dilihat dari tabel 4.1 bahwa dari 106 responden yang dijadikan populasi, jumlah kuesioner yang kembali kepada peneliti 106 kuesioner. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang dibutuhkan dan digunakan berjumlah 105 sampel.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasar jenis kelamin responden yang ada pada penelitian ini mayoritas di dominasi oleh perempuan. Selisih jumlah

responden laki-laki dan perempuan terhitung cukup banyak. Berikut adalah data mengenai jenis kelamin responden pada penelitian ini, sebagaimana tersaji pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	27	25,72%
Perempuan	78	74,28%
Jumlah	105	100%

Sumber: *data primer yang diolah 2023.*

Dalam tabel 4.2 di atas menunjukkan terdapat 27 responden laki-laki / 25,72% responden dan terdapat 78 responden perempuan / 74,28% responden. Hasil pada Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden survei adalah perempuan. Hal ini dikarenakan responden perempuan lebih mudah ditemukan dibandingkan responden laki-laki dan bersedia untuk mengisi survey dan menjadi responden.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Data berdasarkan usia responden, sebagaimana tersaji pada tabel 4.3:

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
18-25 Tahun	75	71,42%
26-30 Tahun	15	14,28%
31-45 Tahun	14	13,33%
46-55 Tahun	1	0,97%
Total	105	100%

Sumber: *data primer yang diolah 2023.*

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas diketahui bahwa hasil penelitian ini mayoritas responden pada kelompok umur 18 tahun sampai dengan 25 tahun. Responden berusia antara 18 dan 25 tahun dianggap memiliki lebih banyak pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan sedekah terutama pada Lazisnu NU-Care Kudus. Diketahui, banyak orang dalam kelompok usia 18 hingga 25 tahun memiliki pengetahuan sedekah dan berada dalam usia produktif. Minoritas responden berusia 46 hingga 55 tahun. Hal ini dikarenakan kelompok usia tersebut berada difase akhir produktif.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili

Data responden berdasarkan domisili dijelaskan sebagaimana tersaji pada tabel 4.4:

Tabel 4.4

Data Responden Berdasarkan Domisili

Kecamatan	Frekuensi	Persentase (%)
Mejubo	13	12,38%
Jekulo	11	10,48%
Dawe	4	3,81%
Bae	6	5,71%
Kota	11	10,48%
Kaliwungu	8	7,62%
Undaan	38	36,19%
Gebog	3	2,86%
Jati	11	10,48%
Jumlah	105	100%

Berdasar tabel 4.4 di atas menunjukkan hasil penelitian ini mayoritas responden pada penelitian ini berasal dari di Kecamatan Undaan. Hal ini disebabkan karena tempat tinggal atau asal peneliti yang berasal dari Kecamatan Undaan juga, yang mengakibatkan jumlah penyebaran kuisioner paling mudah dan banyak terjadi di wilayah tersebut.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Data responden berdasarkan sumber informasi dijelaskan sebagaimana tersaji pada tabel 4.5:

Tabel 4.5

Data Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Internet	1	0,95%
Keluarga	27	25,71%
Media Sosial	6	5,71%
Teman	57	54,29%
Lainnya	14	13,33%
Jumlah	105	100%

Berdasar tabel 4.5 di atas menunjukkan hasil penelitian ini mayoritas responden pada penelitian ini memperoleh sumber informasi dari teman. Hal ini disebabkan karena kotak INUK Lazisnu NU-Care berkembang dari organisasi sehingga lingkungan pertemanan merupakan tahapan awal dalam rekomendasi dan

pemahaman keputusan bersedekah di Koin INUK NU-Care Lazisnu Kudus.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Keanggotaan

Berikut adalah data berdasarkan lama responden mengkonsumsi produk, yang tersaji pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6

Data Responden Berdasarkan Lama Mengkonsumsi

Lama Keanggotaan	Frekuensi	Persentase (%)
< 1 tahun	33	31,43%
1-2 tahun	68	64,76%
3-4 tahun	4	3,81%
Jumlah	105	100%

Berdasar tabel 4.6 di atas menunjukkan hasil dalam penelitian ini mayoritas responden memutuskan untuk bersedekah selama 1-2 tahun. Hal tersebut bisa dikatakan wajar dikarenakan sosialisasi Lazisnu berkaitan dengan kotak INUK NU-Care dilakukan paling gencar pada periode 2 tahun terakhir.

B. Analisis Data

1. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan dalam kuesioner dapat menunjukkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.¹

Pengujian ditentukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} lebih besar r_{tabel} . Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan r_{tabel} dengan nilai alpha 0,05 serta diketahui $df=n-2$, maka df pada penelitian ini yaitu $105-2=103$, sehingga r_{tabel} diperoleh sebesar 0,1918. Berikut adalah hasil uji yang telah dilakukan:

Tabel 4.7

Uji Validitas Variabel X_1

Variabel	Indikator	<i>Pearson Correlation</i>	R_{table}	Keterangan
Pendapatan (X1)	X1.1	0,780	0,191	Valid
	X1.2	0,774	0,191	Valid
	X1.3	0,769	0,191	Valid
	X1.4	0,816	0,191	Valid
	X1.5	0,611	0,191	Valid
	X1.6	0,548	0,191	Valid

¹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25..*

Sumber: Data primer yang dianalisis melalui SPSS 26

Berdasarkan pada tabel 4.7 dapat digambarkan bahwa jumlah keseluruhan sampel yang diobservasi pada penelitian ini (N) sejumlah 105 responden yang diperoleh hasil bahwa angka *pearson correlation* setiap item pernyataan variabel lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,191 sehingga data penelitian ini dikatakan valid dan dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

Tabel 4.8

Uji Validitas Variabel X_2

Variabel	Indikator	<i>Pearson Correlation</i>	R_{tabel}	Keterangan
Pengetahuan (X2)	X2.1	0,806	0,191	Valid
	X2.2	0,826	0,191	Valid
	X2.3	0,872	0,191	Valid

Sumber: Data primer yang dianalisis melalui SPSS 26

Berdasarkan pada tabel 4.8 dapat digambarkan bahwa jumlah keseluruhan sampel yang diobservasi pada penelitian ini (N) sejumlah 105 responden yang diperoleh hasil bahwa angka *pearson correlation* setiap item pernyataan variabel lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,191 sehingga data penelitian ini dikatakan valid dan dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

Tabel 4.9

Uji Validitas Variabel X_3

Variabel	Indikator	<i>Pearson Correlation</i>	R_{tabel}	Keterangan
Trust (X3)	X1.1	0,855	0,191	Valid
	X1.2	0,792	0,191	Valid
	X1.3	0,881	0,191	Valid
	X1.4	0,886	0,191	Valid
	X1.5	0,918	0,191	Valid

Sumber: Data primer yang dianalisis melalui SPSS 26

Berdasarkan pada tabel 4.9 dapat digambarkan bahwa jumlah keseluruhan sampel yang diobservasi pada penelitian ini (N) sejumlah 105 responden yang diperoleh hasil bahwa angka *pearson correlation* setiap item pernyataan variabel lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,191 sehingga data penelitian ini dikatakan valid dan dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

Tabel 4.10
Uji Validitas Variabel X₄

Variabel	Indikator	<i>Pearson Correlation</i>	R _{tabel}	Keterangan
<i>Islamic financial planning</i> (X ₄)	X1.1	0,607	0,191	Valid
	X1.2	0,810	0,191	Valid
	X1.3	0,827	0,191	Valid
	X1.4	0,912	0,191	Valid
	X1.5	0,824	0,191	Valid

Sumber: Data primer yang dianalisis melalui SPSS 26

Berdasarkan pada tabel 4.10 dapat digambarkan bahwa jumlah keseluruhan sampel yang diobservasi pada penelitian ini (N) sejumlah 105 responden yang diperoleh hasil bahwa angka *pearson correlation* setiap item pernyataan variabel lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,191 sehingga data penelitian ini dikatakan valid dan dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

Tabel 4.11
Uji Validitas Variabel Y

Variabel	Indikator	<i>Pearson Correlation</i>	R _{tabel}	Keterangan
Keputusan bersedekah (Y)	Y.1	0,840	0,191	Valid
	Y.2	0,727	0,191	Valid
	Y.3	0,769	0,191	Valid
	Y.4	0,835	0,191	Valid
	Y.5	0,876	0,191	Valid

Sumber: Data primer yang dianalisis melalui SPSS 26

Berdasarkan pada tabel 4.10 dapat digambarkan bahwa jumlah keseluruhan sampel yang diobservasi pada penelitian ini (N) sejumlah 105 responden yang diperoleh hasil bahwa angka *pearson correlation* setiap item pernyataan variabel lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,191 sehingga data penelitian ini dikatakan valid dan dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

2. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas adalah instrumen untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* > 0,70 dan sebaliknya jika *Cronbach's alpha* ditemukan < 0,70 dinyatakan tidak reliabel.²

² Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25..*

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Pendapatan	0,726
Pengetahuan	0,840
<i>Trust</i>	0,820
<i>Islamic Financial Planning</i>	0,805
Keputusan Bersedekah	0,808

Sumber: Data primer yang dianalisis melalui SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa total keseluruhan item kuesioner diperoleh hasil nilai *cronbach's alpha* > 0,70 sehingga kuosioner penelitian reliable dan dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tujuan memberi penjelasan dalam menilai hasil pengujian model penelitian pada regresi linier apakah model tersebut memiliki masalah yang berkaitan dengan asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

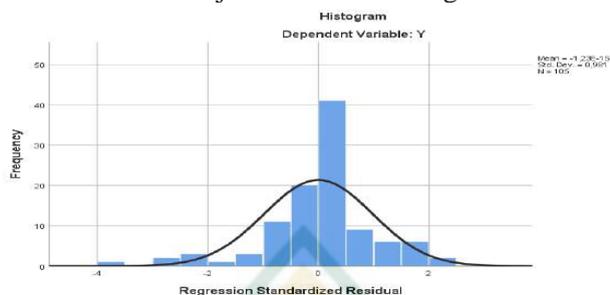
Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik.

- 1) Jika data menyebar disckitar garis diagonal dan mengikuti arab gars diagonal, atau histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.³
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/tidak mengikuti aral garis diognal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.⁴

³ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.

⁴ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.

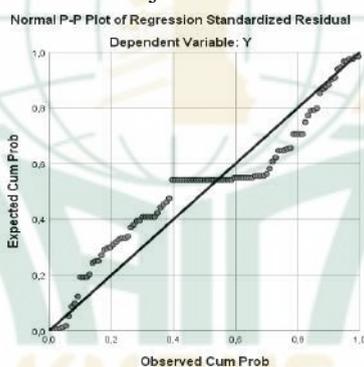
Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Histogram



Sumber: Data primer yang dianalisis melalui SPSS 26

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat jelas pada grafik histogram menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna, yang artinya data berdistribusi normal.

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas P-Plot



Sumber: Data primer yang dianalisis melalui SPSS 26

Berdasarkan gambar 4.2 pada grafik P-P Plot menunjukkan penyebaran titik-titik searah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang dilakukan memenuhi asumsi klasik atau berdistribusi normal.

Pengujian dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.13
 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,76836621
Most Extreme Differences	Absolute	0,065
	Positive	0,065
	Negative	-0,051
Test Statistic		0,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data primer yang dianalisis melalui SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji yang dilakukan, diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dinyatakan nilai pada residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi telah menemukan korelasi atau hubungan yang hampir sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *Cutoff* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.⁵

⁵ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Std	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,274	1,116		1,142	,256		
	Pendapatan	,019	,057	,028	,331	,742	,367	2,722
	Pengetahuan	,305	,135	,165	2,254	,026	,490	2,041
	<i>Trust</i>	,278	,092	,311	3,004	,003	,244	4,091
	<i>Islamic Financial Planning</i>	,448	,089	,445	5,010	,000	,330	3,027

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer yang dianalisis melalui SPSS 26

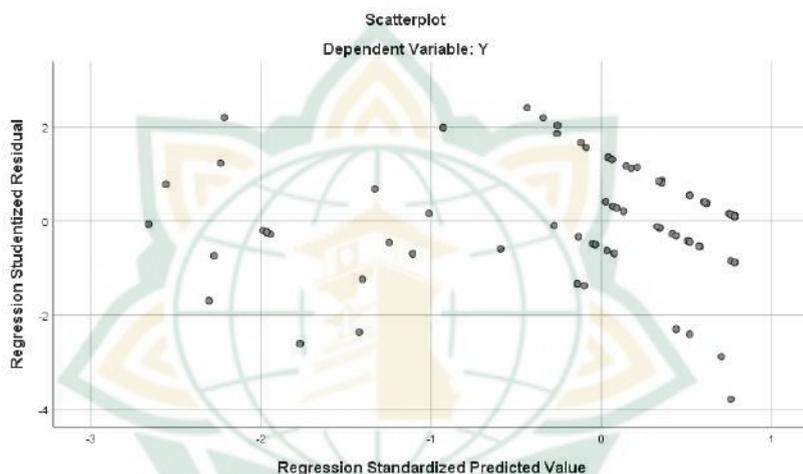
Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa variabel bebas yaitu pendapatan dengan nilai *tolerance* 0,367, pengetahuan dengan nilai *tolerance* 0,490, *trust* dengan nilai *tolerance* 0,244 dan *Islamic financial planning* dengan nilai *tolerance* 0,330 yang artinya seluruh variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF dari variabel pendapatan sebesar 2,722, pengetahuan sebesar 2,041, *trust* sebesar 4,091 dan *Islamic financial planning* sebesar 3,027 sehingga dapat dinyatakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian menggunakan uji SPSS dengan grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit), berarti telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer yang dianalisis melalui SPSS 26

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dengan ditunjukkan pada grafik *scatterplot* terlihat tidak terdapat pola yang jelas, serta menyebarnya titik-titik angka 0 pada sumbu Y.

4. Teknik Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Tujuan dari analisa ini adalah untuk mengetahui nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, dan untuk menentukan arah hubungan antarvariabel independen dan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen bernilai positif atau negatif.⁶

⁶ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.

Tabel 4.15
 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Std	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,274	1,116		1,142	,256
	Pendapatan	,019	,057	,028	,331	,742
	Pengetahuan	,305	,135	,165	2,254	,026
	<i>Trust</i>	,278	,092	,311	3,004	,003
	<i>Islamic Financial Planning</i>	,448	,089	,445	5,010	,000

Sumber: Data primer yang dianalisis melalui SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.12 bentuk persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

Rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 1,274 + 0,019X_1 + 0,305 X_2 + 0,278 X_3 + 0,448 X_4$$

Keterangan:

Y : Keputusan bersedekah

α : konstanta

β : koefisien regresi

X₁: pendapatan

X₂: pengetahuan

X₃: *trust*

X₄: *Islamic financial planning*

e : standar error

Berdasarkan penulisan persamaan regresi linier diatas, dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Konstanta memiliki nilai positif sebesar 1,274. Hal tersebut menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel bebas dan variabel terikat. Diketahui bahwa seluruh variabel bebas pendapatan (X₁), pengetahuan (X₂), *trust* (X₃) dan *Islamic financial planning* (X₄) bernilai 0, maka nilai keputusan bersedekah yaitu 1,274.

- 2) Nilai koefisien regresi pada pendapatan (X_1) sebesar 0,019 menunjukkan bahwa pendapatan mengalami peningkatan, maka keputusan bersedekah (Y) akan meningkat sebesar 0,019 dengan syarat tidak ada variabel yang lain.
- 3) Nilai koefisien regresi pada pengetahuan (X_2) sebesar 0,305 menunjukkan bahwa pengetahuan mengalami peningkatan, maka keputusan bersedekah (Y) akan meningkat sebesar 0,305 dengan syarat tidak ada variabel yang lain.
- 4) Nilai koefisien regresi pada *trust* (X_3) sebesar 0,278 menunjukkan bahwa *trust* mengalami peningkatan maka keputusan bersedekah (Y) akan meningkat sebesar 0,278 dengan syarat tidak ada variabel yang lain.
- 5) Nilai koefisien regresi pada *Islamic financial planning* (X_4) sebesar 0,4488 menunjukkan bahwa *Islamic financial planning* mengalami peningkatan maka keputusan bersedekah (Y) akan meningkat sebesar 0,448 dengan syarat tidak ada variabel yang lain.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur sejauh mana model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dalam variabel terikat.⁷

Tabel 4.16

Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,860 ^a	,739	,728	1,027

Sumber: Data primer yang dianalisis melalui SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.16 hasil uji koefisien determinasi nilai adjusted R square adalah 0,728. Hal ini menunjukkan kontribusi variabel bebas yaitu pendapatan (X_1), pengetahuan (X_2), *trust* (X_3) dan *Islamic financial planning* (X_4) mampu

⁷ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.

menjelaskan variabel keputusan sedekah (Y) sebesar 72,8%. Sedangkan sisanya 27,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti diluar penelitian ini.

c. Uji F Simultan

Uji F pada digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen.⁸ Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel.

Nilai F tabel dapat dilihat melalui tabel F dengan tingkat signifikan 0,05, yang memiliki ketentuan atau dengan rumus, $(k = n-k-1) = (4 = 105-4-1) = 100$. Maka F tabel diketahui 2,46.

Tabel 4.17

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	298,268	4	74,567	70,715	,000 ^b
	Residual	105,447	100	1,054		
	Total	403,714	104			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3						

Sumber: Data primer yang dianalisis melalui SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.17 hasil uji diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0,05$) dan nilai F hitung 70,715 lebih besar dari F tabel 2.46 ($70,715 > 2,46$). Maka disimpulkan bahwa seluruh variabel pendapatan, pengetahuan, *trust* dan *Islamic financial planning* secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh signifikan terhadap keputusan bersedekah.

b. Uji T Parsial

Uji t pada digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.⁹ Adapun cara melakukan uji t membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel.

Nilai t tabel dapat dicari dengan $df = n-k-1$, $df = 105-4-1$, $df = 100$, dengan nilai signifikan 5% atau uji dua arah $(0,05/2) = 0,025$, t tabel diketahui sebesar 1,983.

⁸ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.

⁹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.

Tabel 4.18
 Hasil Uji T Partial
Coefficient

Model		Unstandardized Coefficients		Std	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,274	1,116		1,142	,256
	Pendapatan	,019	,057	,028	,331	,742
	Pengetahuan	,305	,135	,165	2,254	,026
	<i>Trust</i>	,278	,092	,311	3,004	,003
	<i>Islamic Financial Planning</i>	,448	,089	,445	5,010	,000

Sumber: Data primer yang dianalisis melalui SPSS 26

Berdasarkan pada tabel 4.18 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji t Pendapatan Terhadap Keputusan Bersedekah

Berdasarkan perhitungan tabel 4.18 menunjukkan nilai t hitung $0,331 < t$ tabel $1,983$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa H_1 ditolak. Nilai t hitung pendapatan pada tabel diatas menunjukkan angka positif, hal ini berarti literasi keuangan (X_1) berpengaruh positif terhadap keputusan bersedekah (Y). Artinya terdapat pengaruh positif pendapatan (X_1) terhadap keputusan bersedekah (Y) secara tidak signifikan.

2. Uji t Pengetahuan Terhadap Keputusan Bersedekah

Berdasarkan perhitungan tabel 4.18 menunjukkan nilai t hitung $2,254 > t$ tabel $1,983$ dan nilai signifikansi $0,026 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa H_2 diterima. Nilai t hitung pengetahuan pada tabel diatas menunjukkan angka positif, hal ini berarti pengetahuan (X_2) berpengaruh positif terhadap keputusan bersedekah (Y). Artinya terdapat pengaruh positif pengetahuan (X_2) terhadap keputusan bersedekah (Y) secara signifikan.

3. Uji t *Trust* Terhadap Keputusan Bersedekah

Berdasarkan perhitungan tabel 4.18 menunjukkan nilai t hitung $3,004 > t$ tabel $1,983$ dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa H_3 diterima. Nilai t hitung *trust* pada tabel diatas menunjukkan angka positif, hal ini berarti *trust* (X_3) berpengaruh positif terhadap keputusan bersedekah (Y).

Artinya terdapat pengaruh positif *trust* (X_3) terhadap keputusan bersedekah (Y) secara signifikan.

4. Uji *t Islamic Financial Planning* Terhadap Keputusan Bersedekah

Berdasarkan perhitungan tabel 4.18 menunjukkan nilai t hitung $5,010 > t$ tabel $1,983$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa H_4 diterima. Nilai t hitung *Islamic financial planning* pada tabel diatas menunjukkan angka positif, hal ini berarti *Islamic financial planning* (X_4) berpengaruh positif terhadap keputusan bersedekah (Y). Artinya terdapat pengaruh positif *Islamic financial planning* (X_4) terhadap keputusan bersedekah (Y) secara signifikan.

C. Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Bersedekah

Berdasarkan perhitungan tabel 4.18 menunjukkan nilai t hitung $0,331 < t$ tabel $1,983$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa H_1 ditolak. Nilai t hitung pendapatan pada tabel diatas menunjukkan angka positif, hal ini berarti literasi keuangan (X_1) berpengaruh positif terhadap keputusan bersedekah (Y). Artinya terdapat pengaruh positif pendapatan (X_1) terhadap keputusan bersedekah (Y) secara tidak signifikan.

Pendapatan adalah jumlah uang atau kekayaan yang diterima atau diperoleh oleh individu atau kelompok dalam suatu periode tertentu, biasanya dalam satu bulan atau satu tahun. Semakin besar pendapatan seseorang tidak menjamin semakin besar pula niat yang dimiliki untuk melakukan sedekah. Hal ini dikarenakan responden dalam penelitian ini mayoritas berada direntang usia 18-25 tahun yang merupakan masa awal-awal bekerja sehingga masih memiliki pendapatan yang rendah dimana dipergunakan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan merencanakan masa depan sehingga kebanyakan tidak menyisihkan untuk bersedekah.

Berdasarkan pada *Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku Terencana). Teori ini menyatakan bahwa keputusan perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap individu terhadap perilaku tersebut, norma subjektif, dan kendali perilaku yang dirasakan. Dalam konteks bersedekah, pendapatan tidak selalu menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan tersebut. Sikap individu terhadap bersedekah dapat didasarkan pada nilai-nilai, keyakinan, dan pemahaman mereka terhadap kepentingan membantu orang lain. Sikap ini tidak selalu berkaitan dengan pendapatan, tetapi lebih berkaitan dengan pandangan pribadi

terhadap memberi dan kepedulian terhadap sesama manusia. Seseorang dengan pendapatan rendah juga dapat memiliki sikap positif terhadap bersedekah jika mereka memiliki keyakinan yang kuat tentang pentingnya membantu orang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratih menunjukkan hasil yang berbeda dimana pendapatan tidak memiliki pengaruh signifikan pada keputusan sedekah.¹⁰ Artinya niat untuk melakukan sedekah tidak bergantung pada besar atau kecilnya pendapatan, kaya atau miskinnya seseorang, tetapi karena kesadaran beragama yang telah dipatuhi sehari-hari sehingga membuahkan perilaku yang baik terhadap sesama, dimana mereka telah sadar akan tanggung jawabnya kepada Allah SWT maupun kepada sesama manusia, sehingga besar kecilnya pendapatan yang diperoleh tidak akan berdampak terhadap niat responden untuk melakukan sedekah.

2. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Keputusan Bersedekah

Berdasarkan perhitungan tabel 4.18 menunjukkan nilai t hitung 2,254 > t tabel 1,983 dan nilai signifikansi 0,026 < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa H_2 diterima. Nilai t hitung pengetahuan pada tabel diatas menunjukkan angka positif, hal ini berarti pengetahuan (X_2) berpengaruh positif terhadap keputusan bersedekah (Y). Artinya terdapat pengaruh positif pengetahuan (X_2) terhadap keputusan bersedekah (Y) secara signifikan.

Pengetahuan sedekah adalah pemahaman mengenai makna dan nilai-nilai sosial dari tindakan memberikan sebagian harta kepada orang lain atau lembaga yang membutuhkan dengan niat yang tulus untuk meraih ridha Allah SWT. Semakin banyak informasi dan pemahaman yang dimiliki responden tentang sedekah, semakin besar kemungkinan untuk mengenal jenis-jenis sedekah yang ada, siapa yang berhak menerimanya, serta bagaimana cara memberikan sedekah yang baik dan benar. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan generasi milenial sehingga mereka memiliki kendali yang besar untuk mencari informasi mengenai sedekah baik secara langsung ataupun melalui media internet.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa keputusan seseorang untuk melakukan suatu perilaku ditentukan oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku tersebut, norma subjektif, dan kendali perilaku yang dirasakan. Dalam

¹⁰ Fitrianingtyas, "The Effects Of Religiosity And Income On The Intention Of Muzakki To Pay The Professional Zakat In Surabaya."

konteks keputusan bersedekah, pengetahuan tentang sedekah dapat memiliki pengaruh positif terhadap keputusan bersedekah seseorang. Ketika seseorang memiliki pengetahuan yang memadai tentang manfaat dan pentingnya bersedekah, mereka cenderung memiliki sikap yang positif terhadap perilaku tersebut. Sikap yang positif terhadap bersedekah bisa timbul karena pemahaman bahwa bersedekah dapat memberikan manfaat sosial, membantu orang yang membutuhkan, memberikan rasa kepuasan emosional, atau sesuai dengan nilai-nilai agama atau moral individu. Pengetahuan tentang sedekah juga dapat membantu individu untuk memahami betapa pentingnya kontribusi mereka dalam membangun keadilan sosial dan mengurangi kesenjangan sosial.

Hasil penelitian ini didukung oleh Bashor yang menyatakan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinfak dan sedekah dikarenakan apabila seseorang akan melakukan sedekah dan infak akan memahami dan mendalami terlebih dahulu mulai dari sisi kebermanfaatannya, hukum, dan lembaga yang berwenang dalam menyalurkan infak dan sedekah.¹¹ Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Putra & Sari yang menyatakan bahwa pengetahuan ZIS mempengaruhi keputusan menyampaikan ZIS. Apabila seseorang muslim semakin baik dalam memahami agama maka tentunya akan membuat terdorongnya seseorang dalam menunaikan sedekah tanpa adanya keterpaksaan dan tanpa melihat faktor-faktor yang membuat ragu dalam menunaikan ibadah.

3. Pengaruh *Trust* Terhadap Keputusan Bersedekah

Berdasarkan perhitungan tabel 4.18 menunjukkan nilai t hitung $3,004 > t$ tabel $1,983$ dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa H_3 diterima. Nilai t hitung *trust* pada tabel diatas menunjukkan angka positif, hal ini berarti *trust* (X_3) berpengaruh positif terhadap keputusan bersedekah (Y). Artinya terdapat pengaruh positif *trust* (X_3) terhadap keputusan bersedekah (Y) secara signifikan.

Trust adalah keyakinan dalam kemampuan, kejujuran, dan niat baik seseorang atau lembaga untuk melakukan tindakan yang dianggap benar, baik, dan diharapkan. Dalam konteks penelitian ini, responden yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap lembaga dan orang yang terlibat dalam proses sedekah akan merasa yakin bahwa sedekah yang diberikan akan digunakan

¹¹ Ikhzabashor, "Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya Malang."

dengan tepat dan efektif. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden memperoleh informasi untuk melakukan sedekah KOIN di kaleng INUK NU-Care Lazisnu Kudus dari teman yang telah melakukan sedekah KOIN INUK NU-Care Lazisnu Kudus.

Theory of Planned Behavior (perilaku terencana) menyatakan bahwa sikap individu terhadap suatu perilaku akan mempengaruhi keputusan mereka untuk melakukannya. Dalam konteks ini, jika seseorang memiliki kepercayaan positif pada lembaga NU-Care Lazisnu Kudus, seperti memandang lembaga tersebut sebagai lembaga yang kredibel, transparan, dan efektif dalam mendistribusikan dana sedekah kepada orang-orang yang membutuhkan, maka mereka cenderung memiliki sikap positif terhadap perilaku bersedekah melalui lembaga tersebut. Sikap positif ini dapat memperkuat kemungkinan mereka untuk mengambil keputusan bersedekah melalui KOIN INUK Nu-Care Lazisnu Kudus yang dipercayai. Keyakinan ini dapat mempengaruhi kendali perilaku yang dirasakan individu. Jika seseorang merasa bahwa mereka memiliki kemampuan dan sumber daya yang cukup untuk bersedekah melalui lembaga sedekah yang mereka percayai, kepercayaan tersebut dapat meningkatkan kendali perilaku yang dirasakan dan memotivasi mereka untuk mengambil keputusan bersedekah melalui lembaga tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Febiana et al menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh signifikan pada keputusan melakukan sedekah.¹² Hasil penelitian tersebut didukung oleh Khairunnisa et al yang menunjukkan adanya kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan membayar zakat, infaq dan sedekah. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan seseorang terhadap lembaga ZIS dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam menyalurkan zakat dan donasi melalui media tertentu yang dipilih sebagai wadah yang dipercaya.

4. Pengaruh *Islamic Financial Planning* Terhadap Keputusan Bersedekah

Berdasarkan perhitungan tabel 4.18 menunjukkan nilai t hitung $5,010 > t$ tabel $1,983$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa H4 diterima. Nilai t hitung *Islamic Financial Planning* pada tabel diatas menunjukkan angka positif, hal ini berarti *Islamic Financial Planning* (X4) berpengaruh positif

¹² Febiana, "Pengaruh Literasi Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS), Kepercayaan, Dan Brand Awareness Terhadap Keputusan Menyalurkan Zakat Dan Donasi Melalui Tokopedia."

terhadap keputusan bersedekah (Y). Artinya terdapat pengaruh positif *Islamic Financial Planning* (X4) terhadap keputusan bersedekah (Y) secara signifikan.

Islamic financial planning (IFP) atau Perencanaan Keuangan Islami merupakan suatu konsep perencanaan keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam. *Islamic financial planning* yang baik berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam dapat meningkatkan keinginan responden untuk memberikan sedekah. Responden yang memiliki perencanaan keuangan yang baik berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam akan lebih termotivasi untuk memberikan sedekah karena memandang sedekah sebagai bagian dari kewajiban dan tanggung jawab sosial dalam Islam. Selain itu, perencanaan keuangan yang baik juga dapat membantu responden untuk mengalokasikan dana secara lebih efektif dan tepat, sehingga memudahkan responden untuk memberikan sedekah dengan lebih baik.

Theory of Planned Behavior (perilaku terencana) menyatakan bahwa sikap individu terhadap suatu perilaku akan mempengaruhi keputusan mereka untuk melakukannya. Dalam konteks ini, jika seseorang memiliki pemahaman dan penerapan *Islamic financial planning* yang positif, mereka cenderung memiliki sikap yang mendukung terhadap perilaku bersedekah. *Islamic financial planning* menekankan pentingnya pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab, termasuk pemberian sedekah sebagai bagian dari kewajiban dan nilai-nilai agama Islam. Dengan sikap positif terhadap perilaku bersedekah yang diperoleh melalui *Islamic financial planning*, seseorang lebih cenderung untuk mengambil keputusan bersedekah.

Penelitian yang dilakukan oleh Minan et al membuktikan bahwa *Islamic financial planning* berpengaruh signifikan pada keputusan sedekah. Semakin tinggi tingkat perencanaan keuangan islami seorang karyawan, akan mengakibatkan makin tingginya sikap yang bersangkutan terkait berperilaku sedekah. Muliansyah menyatakan bahwa perencanaan keuangan mampu mempengaruhi keputusan mengeluarkan ZIS. Hasil penelitian ini didukung Ghozie, bahwa perencanaan keuangan yang baik akan memungkinkan pengendalian pengelolaan keuangan yang antara lain tercermin pada alokasi penghasilan yang sehat.¹³

¹³ P.H., *Make It Happen; Now. Buku Pintar Rencana Keuangan Untuk Mewujudkan Mimpi.*